

Pembelajaran biologi di SMA Batik 1 Surakarta sudah menggunakan Kurikulum 2013 namun ditemui permasalahan diantaranya siswa cenderung bosan karena model pembelajaran yang terlalu monoton dan kurang menarik sehingga kemampuan peserta didik tidak sepenuhnya tereksplorasi dengan baik. Karakteristik mata pelajaran biologi yang cenderung banyak hafalan dan memahami konsep sehingga membuat mata pelajaran ini kurang diminati.

Hal ini berakibat kepada rendahnya motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil observasi yang sudah dilakukan dan didukung oleh data pengamatan terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut: motivasi belajar siswa, adanya hasrat dan keinginan ingin berhasil 40%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 34,5%, adanya harapan dan cita-cita masa depan 63%, adanya penghargaan dalam belajar 39%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 34,5%, adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik 53,5%, tekun menghadapi tugas 36%, ulet menghadapi tugas 38%, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah 33%, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin 43%, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal 34,5%, sedangkan data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut: *interpretation* (interpretasi) 7,86%, *Analysis* (analisis) 6,07%, *Evaluation* (evaluasi) 5,09%, *Inference* (kesimpulan) 4,73%, *Explanation* (penjelasan) 4,82%, *Self-regulation* (pengaturan diri) 5,60% dengan jumlah skor 34,17%. Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar meliputi aspek adanya hasrat dan keinginan ingin berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, tekun menghadapi tugas, ulet

menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, cepat bosan pada tugas yang rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal dan jumlah skor kemampuan berpikir kritis siswa rendah.

Alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya dengan arahan guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik, membantu dalam menggunakan daya ingat siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas X MIA 5 SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. SMA Batik 1 Surakarta beralamat di Jalan Slamet Riyadi No 445, Laweyan, Surakarta. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2005) yaitu dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian. Instrumen pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, dan materi ajar, sedangkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, angket, soal tes kemampuan berpikir kritis, lembar observasi keterlaksanaan sintak, dan pedoman wawancara, serta peralatan dokumentasi.